

Diterima : 6 Mei 2025

Direvisi : 17 Juni 2025

Dipublikasi : 23 Juni 2015

DOI : <https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3560>

## TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI TEATER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI SEKOLAH

**Intiha'ul Khiyaroh**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia  
[intihaulkhiyaroh@iai-tabah.ac.id](mailto:intihaulkhiyaroh@iai-tabah.ac.id)

**Nafiatul Ummah**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia  
[nafiatul@gmail.com](mailto:nafiatul@gmail.com)

**Njeng Anifah Misbah**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia  
[njenganifah@gmail.com](mailto:njenganifah@gmail.com)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi pendidikan melalui teater sebagai media komunikasi di sekolah. Teater, sebagai bentuk seni pertunjukan, memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan teater tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi diri tetapi juga menciptakan ruang belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Selain itu, teater membantu siswa memahami berbagai perspektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teater dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis teater sebagai cara inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Teater, Pendidikan, Media Komunikasi, Transformasi Pendidikan, Keterampilan Sosial.

### Abstract

*This study aims to explore educational transformation through theater as a medium of communication in schools. Theater, as a form of performing arts, has significant potential in improving students' communication, collaboration, and empathy skills. Through a qualitative approach, this study involved observation and in-depth interviews with teachers and students at various levels of education, from Kindergarten (TK) to college. The results of the study*

*indicate that theater activities not only function as a means of self-expression but also create an interactive learning space and support students' social-emotional development. In addition, theater helps students understand various perspectives and improves their ability to communicate effectively. This study concludes that the integration of theater in the educational curriculum can have a significant positive impact on the learning process and character development of students. These findings are expected to provide recommendations for educators and school administrators to adopt theater-based learning methods as an innovative way to create a more dynamic and enjoyable learning environment.*

**Keywords:** Theatre, Education, Communication Media, Educational Transformation, Social Skills

## PENDAHULUAN

Teater sebagai bentuk seni pertunjukan memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan, terutama sebagai media komunikasi yang efektif. Melalui teater, siswa tidak hanya belajar untuk berakting, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan cara yang simbolik dan ekspresif. Teater memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, emosi, dan cerita dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini sejalan dengan pandangan Koster yang menyatakan bahwa teater merupakan komposisi komunikasi yang merepresentasikan makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Selain itu, kegiatan teater di sekolah dapat menciptakan ruang belajar yang interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkolaborasi.<sup>2</sup> Pentingnya teater dalam pendidikan juga terlihat dari kemampuannya untuk mendewasakan siswa. Kegiatan teater memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai perspektif dan meningkatkan empati terhadap orang lain. Dengan berpartisipasi dalam pementasan teater, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mengatasi tantangan bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang berdaya saing dan berbudaya. Dalam konteks ini, komunikasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, baik sebagai alat penyampaian informasi maupun sebagai sarana pengembangan potensi siswa. Salah satu pendekatan kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pendidikan adalah melalui seni teater. Teater sebagai media komunikasi tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, tetapi juga menjadi alat edukasi yang efektif, terutama dalam membangun nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan kreativitas.

Transformasi pendidikan melalui teater memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

<sup>1</sup> Jaeni Wastap, "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 6 (2019): 1124.

<sup>2</sup> M F Rina Aryani, Nafron Hasyim, and Joko Prayitno, "Pembinaan Dan Pementasan Teater Sekolah Serta Fungsinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Drama Di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta," *Jurnal Penelitian Humaniora* 11, no. 2 (2010): 185-198, <http://hdl.handle.net/11617/664>.

<sup>3</sup> Wulan Pusposari et al., "Afiriasi Seni Teater Di Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022): 255-263.

Pendekatan ini relevan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif siswa (Yudiatmaja, 2020). Dengan memanfaatkan seni teater, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan bermakna. Selain itu, teater juga berfungsi sebagai wahana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan budaya yang mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi seni teater dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa (Pratama & Lestari, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teater dapat diterapkan secara efektif sebagai media komunikasi dalam pendidikan di sekolah.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Salah satu media komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan adalah teater. Teater tidak hanya dapat menghibur, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada siswa.

Di lingkup sekolah menengah Aliyah, kegiatan teater dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kerja sama. Selain itu, proses berlatih dan bekerja sama dalam produksi teater juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa.

Namun, pemanfaatan teater sebagai media komunikasi pendidikan di sekolah-sekolah menengah Aliyah di Lamongan belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teater sebagai media komunikasi pendidikan di lingkup sekolah menengah Aliyah di Lamongan. Metode kuantitatif survei digunakan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan kegiatan teater di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana teater dapat berfungsi sebagai media komunikasi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai nilai seni dan makna teater dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, tujuan penelitian ini mencakup:

1. Mengidentifikasi fungsi teater sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Menganalisis dampak kegiatan teater terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.
3. Menggali nilai-nilai yang terkandung dalam seni teater dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif melalui seni teater di sekolah-sekolah di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menyebar kuesioner. Kuesioner adalah alat yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis, efisien, dan mudah dianalisis. Keunggulan dalam mencapai sampel besar, menjaga standarisasi, dan mengendalikan

variabel menjadikan kuesioner sebagai metode yang sangat disukai dalam penelitian kuantitatif. Kegunaannya dalam menyediakan data yang valid dan reliabel membuatnya menjadi instrumen yang penting dalam menghasilkan temuan penelitian yang dapat diandalkan dan bermakna. "Teater sebagai media komunikasi pendidikan di lingkup sekolah MA" Penelitian ini melibatkan sepuluh siswa Madrasah Aliyah (MA) dari berbagai sekolah di area Lamongan. Penelitian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Juni 2024. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali potensi teater sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan di lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah (MA). Teater memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan memicu pemahaman yang lebih dalam pada siswa, sehingga menjadi alat yang efektif dalam pendidikan di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teater sebagai media pendidikan di sekolah yang akan penulis uraikan sebagai tujuan dari tulisan ini. Pertama, penelitian menunjukkan bagaimana keterkaitan teater dengan dunia pendidikan. Kedua, mengungkapkan tentang proses komunikasi seni teater sebagai media komunikasi pendidikan. Ketiga, menganalisis bagaimana nilai seni teater sebagai media pendidikan di sekolah bagi para pelakunya. Teater dan pendidikan di Indonesia telah berjaln erat sejak lama, menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dan cara mendidik generasi penerus. Sebelum abad ke-20, teater rakyat telah dikenal luas dan dipentaskan di berbagai tempat terbuka seperti sawah, pekarangan rumah, dan tanah lapang. Menurut Yakob Sumardjo, pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran pengetahuan, nilai-nilai budaya, dan etika masyarakat setempat. Misalnya, cerita rakyat seperti "Malin Kundang di Sumatera Barat atau "Roro Jonggrang" di Jawa Tengah menjadi sarana edukasi yang mengakar kuat dalam budaya lokal.

### Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan

Perjalanan teater dan dunia pendidikan seperti kelengkapan sosok manusia lahir. Seni teater dan pendidikan selalu beriringan sekalipun masyarakat belum mengenalnya bahwa teater bagian dari cara masyarakat dulu mendidik generasi penerusnya. Kearifan lokal dalam ranah pendidikan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah leluhur atau nilai-nilai budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan teater memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Melalui latihan dan pementasan, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, baik melalui dialog verbal maupun komunikasi non-verbal. Dalam teater, komunikasi antar pemain sangat penting; mereka harus saling mendengarkan, memahami dialog, dan merespons dengan tepat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka.<sup>4</sup> Selain itu, teater juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengekspresikan diri di depan orang banyak, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>4</sup> Agustino Agustino, Sinta Paramita, and Nigar Pandrianto, "Komunikasi Ekspresi Dalam Permainan Teater Oleh Aktor Teater," *Koneksi* 5, no. 1 (2021): 42.

Komunikasi dalam seni pertunjukan teater berfungsi sebagai media pendidikan budaya dan interaksi dengan lingkungan masyarakat. Pola komunikasi ini bersifat interaktif, di mana masyarakat dapat terlibat melalui menonton, mengapresiasi, mengamati, menginterpretasi, dan mengkritisi pertunjukan. Interaksi dalam teater sering dianggap sebagai interaksi simbolik, yang merupakan proses khas manusia dalam bertukar simbol yang memiliki makna. Artinya, melalui teater, pesan-pesan budaya dan nilai-nilai dapat disampaikan dan diinterpretasikan oleh penonton, memperkaya pemahaman dan apresiasi mereka terhadap lingkungan budaya yang disajikan

Berdasarkan survei, guru-guru di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Lamongan telah membuka dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler teater. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan berbagai simbol interaksi, baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Selain itu, para siswa juga merasakan dampak positif dari keberadaan teater di sekolah MA, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, peningkatan imajinasi, serta kemampuan sosial. Melalui pertunjukan teater demikian, para siswa dirangsang kreativitasnya untuk mengekspresikan diri melalui aturan-aturan main pertunjukan. Ada kebanggaan siswa dapat ditonton kerabat dan keluarganya, sekaligus menjadi pembuktian diri tampil dengan penuh percaya diri di hadapan publik. Sebagai media komunikasi, teater yang ditampilkan para siswa menjadi bagian dari cara berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.

Hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa menjadi akrab sebagai bagian dari komunikasi insan di sekolah mereka. Para guru dan siswa yang terlibat dalam proses teater lebih membaca komunikasi seni teater sebagai peningkatan kualitas hubungan antara peserta yang terlibat. Penekanan adanya makna dan nilai pada suatu pesan bertelevisi, dari proses hingga pertunjukan menunjukkan nilai-nilai seni yang membuat sebuah relasi, yaitu relasi nilai-nilai. Teater sebagai media komunikasi terdapat dua nilai, yaitu nilai kualitas dan nilai ideal.

Model komunikasi seni teater merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan publiknya melalui pertunjukan teater. Peserta komunikasi seni, baik pelaku maupun penonton, mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka melalui simbol-simbol keseharian yang relevan dengan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, politik, budaya, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan yang memiliki nilai-nilai ideal terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, politik, hukum, budaya, lingkungan, sosial, keagamaan, dan sebagainya. Dengan demikian, teater tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi pendidikan yang mempengaruhi dan memperkaya pemahaman masyarakat. Teater sebagai media komunikasi pendidikan (melingkupi proses perwujudan dan pertunjukannya) dapat dipahami sebagai sebuah lingkaran relasi nilai, kecocokan nilai, yang dipahami bersama oleh peserta komunikasi yang terdiri atas pelaku dan publik seni.

### **Nilai Komunikasi Seni Teater dalam Pendidikan**

Fungsi teater dalam pendidikan remaja secara filosofis dan praktis adalah membuka ruang ketiga teater. Ini mencakup pengembangan aset individu, seperti kreativitas dan empati, melalui praktik teater. Teknik dialog deliberatif diajarkan melalui proses kolaboratif dalam pembuatan dan memainkan peran. Ini memperkuat keterampilan komunikasi dan resolusi konflik. Selain itu, teater memberikan

kerangka bagi remaja untuk membangun hubungan masyarakat yang kuat, memperkaya budaya masyarakat dengan memperluas perspektif dan mempromosikan inklusi sosial. Pengalaman teater bagi anak-anak SMA memberikan kesenangan dan membangun koneksi sosial. Hal ini mengakibatkan siswa membentuk organisasi lintas sekolah untuk berbagi minat dan bakat teater mereka.

Pentingnya teater dalam ranah pendidikan, kiranya dapat mengambil intisari dari sebuah tulisan tentang *Contemporary Theatre in Education*. Pendekatan teater dalam pendidikan menggabungkan elemen-elemen teatrikal dengan prinsip-prinsip pendidikan baru, fokus pada pembelajaran yang berpusat pada anak. Ini melibatkan penggunaan permainan dan belajar sambil berbuat. Melalui ekspresi anak-anak dalam proses berteater, kita dapat melihat bagaimana mereka terlibat secara aktif dan merasa memiliki proses pembelajaran tersebut. Ini menciptakan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan mendalam dalam konteks teatrikal.

Teater mengajarkan berbagai nilai penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan, seperti kerjasama, kreativitas, dan kepercayaan diri. Melalui kerja tim dalam pementasan, siswa belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan bekerja menuju tujuan bersama. Kreativitas juga diasah melalui penulisan naskah, pengembangan karakter, dan desain panggung.<sup>5</sup> Selain itu, teater memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif kehidupan, yang membantu mereka mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Dengan demikian, teater tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistic.

Dalam ranah pendidikan, teater berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk mempertajam kreativitas otak dan menciptakan keseimbangan ideal dalam pola belajar. Di Bishop Tyrrell, sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh para uskup, teater digunakan sebagai alat pendidikan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh. Melalui teater, siswa dapat belajar dengan cara yang interaktif dan mendalam, mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, serta memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai konsep dan situasi.

Pendidikan melalui teater membantu siswa mengembangkan toleransi dan empati dengan memungkinkan mereka memahami sudut pandang dan motif orang lain. Meskipun tidak harus setuju dengan karakter yang dimainkan, siswa harus bisa memahami perspektif mereka. Dalam budaya yang terpolarisasi, kemampuan ini penting untuk membangun warga global yang bertanggung jawab dan toleran. Oleh karena itu, teater merupakan media komunikasi pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan ini, yang menurut Landy

Manfaat fisik pembelajaran seni teater meliputi peningkatan kesehatan fisik melalui latihan dan pertunjukan. Melalui latihan seni pertunjukan, siswa mengalami peningkatan fleksibilitas, koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh. Ini membantu meningkatkan kesehatan fisik mereka, terlihat baik selama latihan maupun saat pertunjukan.

Manfaat unsur sosial dalam pendidikan seni teater mencakup peningkatan percaya diri, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Aspek percaya diri terutama

<sup>5</sup> Wastap, "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan."

terlihat dalam kemampuan siswa untuk berimprovisasi di atas panggung. Dengan seni teater, siswa belajar mengevaluasi situasi, berpikir kreatif, dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak biasa. Mereka juga membangun kepercayaan pada gagasan dan kemampuan mereka sendiri. Kepercayaan diri yang didapat dari seni teater tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru yang melatih mereka, memberikan pijakan untuk karir dan kehidupan mereka.

Teater yang dididik dalam perspektif komunikasi seni adalah teater yang diproduksi oleh kreator dengan tujuan untuk mendidik melalui pengalaman indera, perasaan, intuisi, dan intelektual. Di Jawa Barat, para pembimbing teater di sekolah-sekolah berkomitmen untuk menciptakan teater yang mengedukasi melalui hiburan atau menghibur melalui pembelajaran bagi siswa. Teater bagi guru dan siswa yang terlibat menjadi sebuah proses instruksional yang dialektis. Seperti yang dijelaskan oleh Jonathan Levy. "Ketika teater itu baik, ia akan mengajar, dengan cara yang mendalam. Teater akan mengajarkan cara King Lear mengajar, atau The Cherry Orchard mengajarkan, hanya dengan menjadi yang tentunya adalah apa yang pantas bagi anak kita - penyajian kembali pengalaman manusia yang kuat, diklarifikasi dan diintensifkan, seperti sinar matahari melalui kaca yang menyala."

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti peran yang penting dari teater sebagai media komunikasi pendidikan di lingkup sekolah menengah Aliyah di Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teater efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada siswa, membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kerja sama mereka.

Pemanfaatan teater sebagai media komunikasi pendidikan membawa dampak positif bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Melalui teater, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan, sambil mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sekolah-sekolah menengah Aliyah di Lamongan dapat memanfaatkan teater sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperluas dan mengembangkan kegiatan teater, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa mereka.

Dalam konteks lebih luas, penelitian ini juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan seni pertunjukan, seperti teater, dalam kurikulum pendidikan untuk mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, teater bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jaeni. (2016). *Komunikasi Seni: Konstruksi Sosial Budaya Melalui Teater Modern Indonesia*, Bandung: Sunan Ambu Pres.
- Jaeni. (2017). "Nilai-Nilai Pengetahuan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Sandiwara Cirebon, Jawa Barat". *Jurnal seni Budaya MUDRA*. LP2M ISI

- Denpasar Bali. Volume. 32, No. 1 hal. 332
- Landy, Robert J. (1982). *Handbook of educational drama and theatre*, Westport, Connecticut, London, England: Greenwood Press
- Mulyana, Deddy (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, A. (2018). *\*Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik\**. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2019). "Pengaruh Teater dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di Sekolah". *\*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan\**, 24(3), 112-121.
- Sumardjo, Yakob (1992). *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, cetakan 1, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Woodson, Stephani Etheridge. (2015). *Theatre for Youth Third Space Performance, Democracy, and Community Cultural Development*, UK / Chicago, USA: intellect Bristol
- Wooster, Roger. (2007). *Contemporary Theatre in Education, Chicago USA: Intellect Bristol*.
- Yudiatmaja, E. (2020). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Seni di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.